

**EKSISTENSI TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL *PULANG KARYA*  
LEILA S. CHUDORI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN  
SASTRA DI SMA**

**Skripsi**

**Oleh  
RAHMAWATI  
2013041038**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **EKSISTENSI TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL *PULANG* KARYA LEILA S. CHUDORI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**Oleh**

**Rahmawati**

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk eksistensi tokoh perempuan dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan eksistensi tokoh perempuan dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Pulang* karya Leila S. Chudori yang diterbitkan pada tahun 2012. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dan alinea yang dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori yang mengandung bentuk perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama dalam akses, partisipasi, dan pengakuan terhadap tokoh perempuan pada ranah intelektual, pekerjaan dan sosial, serta menolakan subordinasi terhadap tokoh perempuan. Selain itu penelitian ini juga mengumpulkan data dalam bentuk hasil wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia di SMA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori secara keseluruhan terdapat data mengenai eksistensi tokoh perempuan yang dominan. Peneliti menemukan data yang berkaitan dengan tokoh perempuan menjadi seorang intelektual dengan cara menempuh pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, melakukan penelitian, membaca dan mengoleksi buku, memiliki rasa ingin tahu, kritis, tidak asal mengeluarkan pendapat serta mampu menyuarakan pendapatnya, data tersebut juga menjadi data terbanyak dalam penelitian pada novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Selanjutnya peneliti menemukan data yang berkaitan dengan tokoh perempuan menjadi pelaku transformasi sosial dibuktikan melalui peran tokoh perempuan dalam berbagai aksi pergerakan mahasiswa, peneliti juga menemukan data yang berkaitan dengan tokoh perempuan yang bekerja sebagai dosen serta menjadi karyawan di sebuah kantor advokasi. Selain itu, peneliti menemukan data yang berkaitan dengan tokoh perempuan menolak subordinasi yang ditunjukkan dengan sikap tokoh perempuan berusaha mewujudkan keberadaan dirinya dengan menjadi subjek di lingkungan sosialnya, data tersebut juga termasuk data paling sedikit yang ditemukan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga diimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMA secara konseptual dalam bentuk

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.

**Kata kunci:** eksistensi tokoh perempuan, novel, pembelajaran sastra

**EKSISTENSI TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL *PULANG KARYA*  
LEILA S. CHUDORI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN  
SASTRA DI SMA**

**Oleh  
Rahmawati**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

pada

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi

: **EKSISTENSI TOKOH PEREMPUAN DALAM  
NOVEL *PULANG* KARYA LEILA S. CHUDORI  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Nama Mahasiswa

: **Rahmawati**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2013041038**

Program Studi

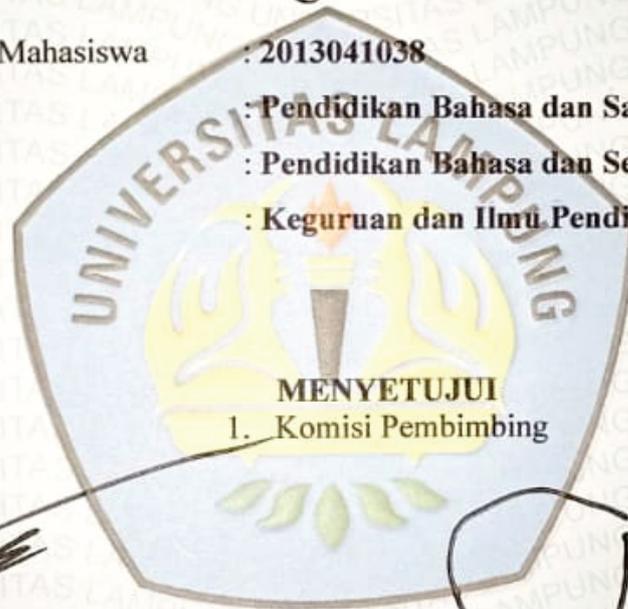
: **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan

: **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

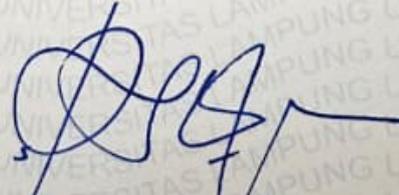


1. **Komisi Pembimbing**

**Bambang Riadi, M.Pd.**  
NIP 198406302014041002

**Muharsyam Dwi Anantama, M.Pd.**  
NIP 199506122022031011

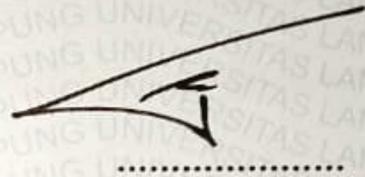
2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

  
**Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**  
NIP 197003181994032002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji  
Ketua

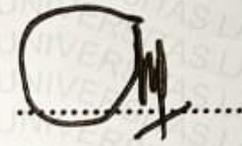
: Bambang Riadi, M.Pd.



.....

Sekretaris

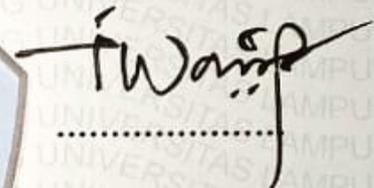
: Muharsyam Dwi Anantama, M.Pd.



.....

Penguji

: Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd.



.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.  
NIP.196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 26 April 2024

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Rahmawati  
NMP : 2013041038  
Judul Skripsi : Eksistensi Tokoh Perempuan dalam Novel *Pulang* Karya Leila S. Chudori dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan bahasa asing. Penelitian ini murni saya susun berdasarkan gagasan dan rumusan sesuai arahan dosen pembimbing.
2. Tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dicantumkan sebagai referensi dengan mencantumkan rujukan ke dalam daftar pustaka.
3. Saya menyerahkan hak milik karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karena itu, Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam penelitian ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 29 Mei 2024  
Yang membuat pernyataan,



Rahmawati  
NPM 2013041038

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Jambi, pada tanggal 19 November 2001 sebagai anak pertama dari dua bersaudara, puteri dari pasangan Djamhari dan Siti Munawaroh. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi yang diselesaikan pada tahun 2008, pendidikan sekolah dasar di SDN Sri Mulyo yang diselesaikan pada tahun 2014, pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 3 Tungkal Jaya dilanjutkan di SMPN 2 Pesawaran yang diselesaikan pada tahun 2017, pendidikan menengah atas di SMAN 1 Padang Cermin yang diselesaikan pada tahun 2020.

Tahun 2020 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah tergabung sebagai anggota dan Kabid Kesastraan dalam Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia (Imabsi), anggota Sosmas dalam Himpunan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni (HMJPBS), anggota Kemediaman Islam dan Kabid Kemuslimahan Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam (FPPI), Brigade Muda dan Staf Ahli Dinas Kastrat BEM FKIP, serta Sesmen PPW BEM U KBM Unila. Pada tahun 2023, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Kampung Baru, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan, sekaligus Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di UPT SDN 01 Kampung Baru, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan.

## **MOTO**

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

**(Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6)**

Banyak hal di dunia ini yang bisa menjatuhkanmu. Akan tetapi, satu-satunya hal yang benar-benar bisa membuatmu jatuh adalah sikapmu sendiri.

**(R. A. Kartini)**

Hidup bukan untuk saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri.

**(Baskara Putra, Hindia)**

Tahu tujuan hilang pun tetap kembali.

**(Nadin Amizah)**

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kepada Allah Swt. atas segala kasih, nikmat, serta karunia yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis. Selawat beriring salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad saw.

Kupersembahkan lembaran-lembaran sederhana ini, kepadamu:

**Orang tuaku tercinta,**

Sumber kekuatanku, penyemangatku,  
surgaku, manusia terindah dan terhebat sejagat raya.

**Adikku tersayang,**

Terima kasih telah lahir di dunia, karenamu Kakak senantiasa berusaha yang terbaik setiap waktunya, memaksimalkan segala bentuk kesempatan yang ada, dan senantiasa berusaha menjadi sosok panutan yang baik.

## SANWACANA

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat beriring salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad saw. Semoga kita mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Skripsi dengan judul **“Eksistensi Tokoh Perempuan dalam Novel *Pulang Karya Leila S. Chudori dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
3. Ibu Eka Sofia Agustina, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Mendiang Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum. selaku pembimbing akademik sejak pertama kali penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung sampai dengan semester lima. Semoga Allah memberikan tempat terbaik baginya di surga dan menggantikannya dengan kebahagiaan dan keberkahan.

5. Bapak Bambang Riadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan motivasi, dukungan, kritik, dan saran, serta membimbing penulis selama penulisan skripsi.
6. Bapak Muharsyam Dwi Anantama, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing kedua yang telah memberikan dukungan, arahan, masukan, dan bimbingan kepada penulis bukan hanya selama proses penulisan skripsi, melainkan juga selama proses perkuliahan sejak penulis menempuh semester enam.
7. Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah memberikan motivasi, bimbingan, kritik, dan saran selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Seluruh staf administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu berbagai urusan penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
10. KIP Kuliah yang telah membantu biaya perkuliahan penulis selama menempuh pendidikan S1 di Universitas Lampung.
11. Ibuku, Siti Munawaroh yang senantiasa melangitkan doa-doanya, memberikan segala bentuk kasih sayangnya, semangatnya, dan senyum indahnyanya kepada penulis. Ayahku, Djamhari yang senantiasa menangguhkan keberaniannya, melimpahkan kepeduliannya, dan yang senantiasa mengokohkan semangat penulis. Terima kasih untuk segala bentuk perjuangan dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
12. Adikku, Nur Ichwan Fadillah yang selalu menjadi pemantik semangat bagi penulis dalam mewujudkan cita-cita. Terima kasih sudah lahir meskipun terkadang menjadi yang menyebalkan, tapi Kakak tetap sayang.
13. Ibu Yunida Evasusanti, M.Pd. guru Bahasa Indonesia SMA Life Skills Kesuma Bangsa yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber.
14. Teman-teman angkatan 2020 yang telah menjadi teman seperjuangan penulis sejak awal proses perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terima kasih sudah bersedia saling menyemangati.

15. Kakak dan adik tingkat yang bersedia membantu penulis ketika membutuhkan bantuan, baik dalam perkuliahan maupun dalam pergaulan. Terima kasih sudah meluangkan sedikit waktu untuk sekadar ditanyai.
16. Teman-teman seperbimbingan dan seperjuangan yang senantiasa bersedia bertukar informasi, pengetahuan, dan saling menyemangati. Serta yang sudah bersedia menjadi tim sibuk penulis, Suryaningsih, Sri Kartini, Novita Dwita Sari, Siti Asmaul Husna dan Nisa Aulia Antonia terima kasih sudah bersedia direpotkan.
17. Keluarga KKN dan PLP periode I Kampung Kampung Baru, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan. Bapak dan Ibu aparaturnya, Ibu induk semang, Bapak/Ibu Dewan Guru UPT SDN 01 Kampung Baru, serta seluruh masyarakat Kampung Kampung Baru.
18. Utchi Umairah, Nabila Bilqisti, Feny Yestia Zahra, Rifat Allthaf Dhia, dan Fahmi Ernanda Darmawan yang telah kebersamaian penulis, memberikan motivasi, dukungan, semangat, dan nasihat, baik dalam perkuliahan maupun pergaulan. Terima kasih sudah berbagi kisah dan keadaan, senantiasa lancar untuk segala bentuk rencana dan semogamu.
19. Sahabat sekaligus rekan berdiskusi, Cahya Nur Candini, Habibah Husnul Khotimah, Fauziah, serta Rega Saphira yang telah kebersamaian penulis dalam segala keadaan. Terima kasih telah menjadi salah satu ruang bertumbuh dan selalu bersedia direpotkan, sehat dan semangat selalu untuk bermekarnya hidupmu.
20. Sahabat sekaligus keluarga sejak di Sekolah Menengah Atas, Alvira Melinda, Yunita Purnama Sari, Aprida Ratna Cindara, Arista Meydhina Sari, Fara Siskandari, Elsa Meirida, Nursyahria Fitriani, Desni Dwi Tyolanda, Nadjib Rudianto, Valian Ardafi, Annisa Widya Arsyanti yang sudah mengisi hari-hari penulis meskipun sudah tidak berada di satu kota lagi. Terima kasih sudah

menjadi rekan di pendidikan, teman di pergaulan, dan keluarga di segala keadaan.

21. Sahabat sekaligus teman indekos, Dinda Ferika Khairunnisa, Alvira Melinda yang setiap hari kebersamai kegiatan penulis sejak matahari terbenam sampai terbenam lagi. Terima kasih sudah bersedia mendengar keluh kesah, cerita, bahkan segala bentuk emosi yang tidak terduga. Refany Afridasari dan Putri Aisha penghuni kamar depan yang sudah bersedia saling dalam segala hal. Terima kasih untuk segala bentuk obrolan singkat di sela kesibukan masing-masing.
22. Teman-teman seperjuangan, Alvira Melinda, Mita Safira, Annisa Widya Arsyanti, Lintang Septianingrum, Sri Mulyati yang sudah kebersamai penulis mulai dari proses pengurusan berkas pendaftaran masuk perguruan tinggi sampai saat ini. Terima kasih sudah berusaha saling sejak di bangku SMA.
23. Sal Priadi, Nadin Amizah, Kunto Aji, dan Hindia yang dengan lagunya menemani penulis selama berproses dan berproses. Terima kasih untuk indahny makna setiap lagumu.
24. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. membalas jasa dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat dibutuhkan bagi penulis.

Bandarlampung, 29 Mei 2024

Penulis,

Rahmawati

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>SAMPUL HALAMAN</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SAMPUL DALAM</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Novel.....	9
2.2 Feminisme .....	10
2.2.1 Peran Domestik dan Publik .....	10

2.2.2 Aliran-aliran Feminisme.....	11
2.3 Feminisme Eksistensialis .....	15
2.4 Kritik Sastra Feminis .....	17
2.5 Eksistensi Perempuan.....	19
2.6 Kajian Feminisme Terhadap Novel Indonesia.....	20
2.7 Cara Penulis Menampilkan Tokoh.....	21
2.7.1 <i>Dramatic</i> (Dramatis) .....	22
2.7.2 <i>Narrative</i> (Narasi) .....	23
2.8 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA .....	24
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Data .....	27
3.3 Sumber Data.....	28
3.4 Teknik Pengumpulana Data .....	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	29
3.6 Pedoman Analisis Data .....	30
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil .....	32
4.2 Pembahasan.....	33
4.2.1 Menjadi Seorang Intelektual.....	33
4.2.2 Menjadi Pelaku Transformasi Sosial.....	38
4.2.3 Bekerja.....	42
4.2.4 Menolak Subordinasi.....	46
4.3 Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA .....	48
<b>V. PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	55
5.2 Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Indikator Penelitian Eksistensi Tokoh Perempuan dalam Novel <i>Pulang</i> Karya Leila S. Chudori.....	31
Tabel 4.1 Jumlah Data Eksistensi Tokoh Perempuan dalam Novel <i>Pulang</i> Karya Leila S. Chudori .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Korpus Data Eksistensi Tokoh Perempuan dalam Novel <i>Pulang</i> Karya Leila S. Chudori .....	63
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	117
Lampiran 3. Sampul Novel <i>Pulang</i> Karya Leila S. Chudori .....	125
Lampiran 4. Sinopsis Novel <i>Pulang</i> Karya Leila S. Chudori .....	126
Lampiran 5. Biografi Leila S. Chudori .....	127

## DAFTAR SINGKATAN

AMR	: Amira
AND	: Andini
BKJ	: Bekerja
BLN	: Bulan
Dt	: Data
Hlmn	: Halaman
KNG	: Kenanga
LTU	: Lintang Utara
MSI	: Menjadi Seorang Intelektual
MPTS	: Menjadi Pelaku Transformasi Sosial
MSD	: Menolak Subordinasi
MT	: Mita
NSH	: Ningsih
RKM	: Rukmini
SAR	: Surti Anandari
TSR	: Tante Sur
VV	: Vivienne

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Permasalahan perempuan ternyata tidak hanya terjadi dalam kehidupan nyata saja, perempuan menjadi inspirasi berbagai karya sastra (Purnami & Pramono, 2021). Eksistensi perempuan dalam sastra telah mengalami perkembangan yang signifikan seiring berjalannya waktu. Pada masa lalu, sastra lebih sering menjadi panggung yang dominan bagi suara pengalaman laki-laki. Namun, seiring perkembangan yang ada penulis dan penyair perempuan mulai bermunculan yang menunjukkan adanya penghargaan dan penerimaan terhadap eksistensi perempuan dalam sastra itu sendiri. Perspektif, pengalaman, serta pemikiran perempuan yang unik memberikan warna dan nuansa baru bagi dunia sastra. Melalui hal ini penulis dan penyair perempuan menjadikan sastra sebagai sarana untuk memerangi stereotip gender dan mengangkat isu-isu yang berkaitan dengan feminisme, peran gender, serta identitas perempuan dalam masyarakat. Sehingga sastra mampu memainkan peran pentingnya dalam mempengaruhi opini, merangsang pemikiran kritis, juga memperluas pengetahuan manusia terhadap keadaan dunia di sekitarnya. Meskipun demikian karya sastra tetaplah karya yang bersifat fiksi atau hasil imajinasi dari pengarang.

Karya sastra memiliki bentuk dan jenis yang bermacam-macam, salah satunya adalah novel. Novel mengandung amanat dalam kehidupan sesuai dengan karakteristik karya sastra yang menjadi cerminan kehidupan. Melalui novel pembaca dapat mendalami berbagai aspek kehidupan manusia, menggugah pemikiran kritis serta mengolah emosi. Nurgiyantoro (2019) menyatakan novel

sebagai karya fiksi ditulis untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkan. Kehidupan yang diidealkan ini diperankan langsung oleh tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Hal tersebut dapat dipahami oleh pembaca setelah membaca keseluruhan isi cerita dalam novel dengan melihat karakter-karakter tokoh atau yang disebut dengan penokohan.

Penokohan dalam novel bergantung dengan cara pengarang memberikan ruh atau kehidupan pada setiap tokoh yang ada di dalam suatu cerita. Pengarang bisa saja menggambarkan perasaan, latar belakang, bahkan karakteristik tokoh agar pembaca mampu merasakan bentuk nyata cerita tersebut. Hal tersebut dimaksudkan agar pembaca mudah terhubung dengan cerita yang dituturkan pengarang dalam sebuah karya sastra. Penokohan dapat mengarahkan imajinasi pembaca kepada imajinasi pengarang tentang gambaran tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita (Nurgiyantoro, 2019). Tokoh perempuan merupakan salah satu tokoh yang dimunculkan oleh pengarang dalam cerita. Permasalahan perempuan dalam kehidupan nyata merupakan bentuk rujukan imajinasi yang lumayan banyak digarap oleh beberapa pengarang. Hal ini menggambarkan sekaligus juga menegaskan bahwa sosok perempuan merupakan warna dari karya sastra itu sendiri.

Novel *Pulang* Karya Leila S. Chudori merupakan sebuah novel yang diterbitkan pada tahun 2012. Leila S. Chudori merupakan penulis sekaligus kritikus Indonesia yang menjadi pemenang *S.E.A. Write Award* melalui bukunya yang berjudul *Laut Bercerita*. Novel *Pulang* karya Leila S. Chudori bercerita tentang para eksil politik yang memperjuangkan hidup juga kehidupannya pada masa Gerakan 30 September 1965 yang dilatarbelakangi tiga peristiwa sejarah, yakni September 1965 di Indonesia, Mei 1968 di Prancis, dan Mei 1998 di Indonesia yang juga menandai keruntuhan rezim Orde Baru di Indonesia.

Novel tersebut memunculkan tokoh-tokoh perempuan yang antara lain Vivienne, Lintang Utara, Surti Anandari, Ningsih, Amira, Andini, Mita, Tante Sur, Kenanga, Bulan, dan Rukmini. Salah satu tokoh perempuan yang sering dimunculkan adalah Lintang Utara yang pintar, kritis, berani, peduli politik, idealis, dan tidak mudah putus asa. Lintang Utara adalah gambaran sosok perempuan yang siap dalam menegakkan eksistensi dirinya. Hal tersebut terlihat dari kutipan percakapan Lintang dengan ibunya yang pada saat itu Lintang sedang melakukan penelitian tentang sejarah Indonesia sebagai tugas akhir yang juga bentuk penelitian saran dari profesor yang membimbingnya. Lintang memiliki ambisi yang kuat dalam menuntaskan penelitian ini, ia bahkan memikirkan bagaimana ia mampu menjangkau Indonesia secara nyata. Menurut Lintang tidak cukup jika data yang didapatkan hanya sebatas hasil wawancara dengan teman-teman ayahnya yang juga termasuk eksil politik di Paris bahkan beberapa negara seperti Belanda dan Jerman. Lintang beranggapan bahwa keamanan dan kemurahan biaya yang dirasakan selama penelitian dilakukan di negara tersebut tidak akan memberikannya pemahaman tentang Indonesia secara utuh. Ia tidak akan menemukan Indonesia di sana (Chudori, 2023).

Perempuan dalam realitas kehidupan menanggung banyak peran. Perempuan mampu menjadi sosok istri bagi suaminya, pendamping hidup yang setia menemani pasangannya, serta seorang ibu bagi anak-anaknya. Perempuan mengerjakan peran ini dengan sebaik-baiknya dan dengan penuh tanggung jawab. Seiring berjalannya waktu perempuan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan perannya secara luas dan bebas. Peran perempuan saat ini tidak hanya di dalam rumah saja, tapi perempuan mampu mengembangkan perannya di luar rumah dengan sangat luas dan bebas. Adanya peran tersebut membuat tujuh tokoh perempuan dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori menarik untuk diteliti berkaitan dengan aktivitas tersebut yang dapat menjadi media dalam penelitian feminisme.

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada kajian feminisme eksistensialis yang memaparkan tentang adanya perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama dalam akses, partisipasi, dan pengakuan terhadap tokoh perempuan pada ranah intelektual, pekerjaan dan sosial, serta adanya penolakan subordinasi terhadap perempuan dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Hal tersebut berkaitan dengan relevansi tokoh perempuan dalam novel dengan teori yang digunakan. Sebab feminisme eksistensialis menekankan pentingnya individu dan pengalaman pribadi. Sartre (2018) menyatakan bahwa eksistensi mendahului esensi. Berdasarkan hakikatnya setiap manusia atau individu mempunyai kebebasan yang luas terhadap dirinya sendiri terlepas dari adanya konstruksi suatu identitas budaya patriarki. Kemudian Beauvoir yang merupakan pasangan hidup Sartre mendapatkan inspirasi melalui pemikiran suaminya tersebut dalam menggagas pemikirannya sendiri tentang feminisme eksistensialis. Gerakan serta pemikiran feminisme muncul atau lahir dari permasalahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat, yakni terdominasinya perempuan oleh laki-laki Ruthven (dalam Wiyatmi, 2012).

Perempuan lahir untuk menjadi perempuan bukan hanya sekadar dilahirkan sebagai seorang perempuan. Hal tersebut merupakan suatu bentuk pernyataan perlawanan terhadap adanya ketimpangan relasi antara laki-laki dengan perempuan. Laki-laki melabeli dirinya sebagai “Sang Diri” dan perempuan dilabeli sebagai “Sang Liyan”. Jika Diri merasa terancam dengan keberadaan Liyan, maka dapat dikatakan bahwa laki-laki merasa terancam dengan keberadaan perempuan (Beauvoir, 2020).

Penelitian tentang eksistensi pada novel *Pulang* karya Leila S. Chudori dilakukan sebab cerita dalam novel tersebut dapat memperkuat citra positif pada perempuan sehingga dapat dijadikan bahan diskusi yang mampu mengembangkan pemikiran kritis, perspektif yang beragam, serta dapat menjadi inspirasi bagi perempuan agar dapat mengembangkan potensi dirinya dalam bidang intelektual. Selain itu

peneliti juga membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII sebagai implikasi penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMA. Berdasarkan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dan Kompetensi Dasar (KD) 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis (Kemdikbud, 2018). Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan contoh analisis penokohan pada materi isi dan kebahasaan pada novel serta dapat dijadikan inspirasi penulisan kreatif pada materi merancang novel atau novelet.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian kepada guru Bahasa Indonesia di SMA, implikasi dari hasil penelitian tentang eksistensi tokoh perempuan terhadap pembelajaran sastra di SMA penting dilakukan. Hal ini dapat dikatakan penting sebab adanya hasil penelitian yang memaparkan tentang penokohan diharapkan mampu menjadi contoh karakter positif bagi peserta didik. Contoh tokoh perempuan yang siap mengembangkan eksistensi dirinya dapat mendorong karakter yang baik juga untuk anak usia sekolah di jenjang SMA yang tentunya sudah terbentuk dan terlihat karakter setiap peserta didik (Susanti, Wawancara, 17 September 2023).

Penelitian mengenai feminisme eksistensial pernah dilakukan oleh Purnami & Pramono (2021) yang mengkaji eksistensi perempuan dalam novel *Kitab Omong Kosong* karya Seno Gumira Ajidarma, Azzahra, n.d. (2022) yang meneliti eksistensi perempuan dalam novel *Jumhuriyyatu Ka'anna* karya Alaa al-Aswany, selanjutnya Ginting & Yuhdi (2023) yang mengkaji tentang eksistensi perempuan dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Penelitian ini sama-sama menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang meneliti tokoh perempuan dalam novel dengan indikator bentuk-bentuk perlawanan yang sama

yakni, menjadi intelektual, menjadi pelaku transformasi sosial, bekerja, dan menolak subordinasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang juga memaparkan data bentuk-bentuk ketidakadilan gender sebelum memaparkan data bentuk-bentuk perlawanan perempuan sebagai wujud eksistensi diri, penelitian ini lebih berfokus pada bentuk-bentuk perlawanan perempuan sebagai wujud eksistensi diri.

Penelitian terhadap novel *Pulang* karya Leila S.Chudori pernah dilakukan oleh Hoirunisa (2015) yang menganalisis tokoh Lintang dalam serta mengimplikasikan penelitiannya pada pembelajaran sastra di SMA, selanjutnya (Primasari et al., 2017) yang menganalisis sosiologi sastra dan nilai pendidikan karakter pada novel serta relevansinya sebagai materi ajar apresiasi sastra di SMA. Kemudian, Nuryanti & Sobari (2019) yang menganalisis kajian psikologi sastra pada novel, serta Anantama & Suryanto (2020) yang meneliti kuliner dan identitas keindonesiaan dalam novel. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menganalisis dan meneliti yang berkaitan dengan tokoh, sosiologi sastra, psikologi sastra, nilai pendidikan karakter, identitas keindonesiaan, serta relevansi hasil penelitian dengan materi ajar di SMA. Penelitian ini lebih berfokus pada eksistensi tokoh perempuan dalam novel serta implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMA.

## **2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana bentuk eksistensi tokoh perempuan dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori?
- b. Bagaimana implikasi dari hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra Indonesia di SMA?

### **2.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bentuk eksistensi tokoh perempuan dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori.
- b. Mendeskripsikan implikasi dari hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

### **2.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini ingin mencapai beberapa manfaat sebagai berikut.

- a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang eksistensi perempuan melalui sastra yang menggambarkan tokoh perempuan dalam mencari dan menunjukkan identitasnya di lingkungan sosial. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap cara pengarang dalam menampilkan tokoh dalam karya sastra.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk membantu pendidik dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran analisis isi dan kebahasaan novel secara tersirat kepada peserta didik.

- 2) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai contoh pembuatan karakter tokoh-tokoh perempuan dalam novel maupun novelet yang akan disusun.

- 3) Bagi Mahasiswa dan Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan literatur dan pedoman dalam mengkaji eksistensi.

## 2.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup berbagai aspek sebagai berikut.

- a. Subjek penelitian ini yaitu bentuk perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama dalam akses, partisipasi, dan pengakuan terhadap tokoh perempuan pada ranah intelektual, pekerjaan dan sosial, serta adanya penolakan subordinasi terhadap tokoh perempuan dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Subjek penelitian kedua yaitu bentuk urgensi implikasi hasil penelitian pada novel terhadap pembelajaran sastra di SMA.
- b. Objek penelitian ini yaitu tokoh perempuan yang muncul dalam novel *Pulang* Karya Leila S. Chudori dan guru Bahasa Indonesia di SMA. Tokoh perempuan dalam novel antara lain, Vivienne, Lintang Utara, Surti Andini, Rinita, Kenanga, Bulan, dan Rukmini.
- c. Hasil dari penelitian ini akan diimplikasikan dengan pembelajaran sastra di SMA dalam bentuk Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII kurikulum 2013 pada KD 3.9 dan KD 4.9. Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh analisis penokohan pada materi analisis isi dan kebahasaan pada novel serta dapat dijadikan inspirasi penulisan kreatif pada materi merancang novel atau novelet.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Novel

Novel merupakan sebuah karya fiksi yang merepresentasikan dunia berisi model kehidupan yang diidealkan dengan bentuk imajinatif dan dibangun melalui unsur intrinsik seperti plot, peristiwa, sudut pandang, latar, tokoh dan penokohan, serta unsur lain yang sifatnya imajinatif Nurgiyantoro (dalam Susilo et al., 2020). Novel sebagai karya sastra jenis prosa fiksi yaitu cerita yang diperankan oleh pelaku tertentu dengan latar, peranan, serta tahapan cerita yang berasal dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga tersusun suatu cerita yang utuh Aminuddin (dalam Hermawan, 2019). Berkaitan dengan novel dapat didefinisikan juga menjadi cerita yang berbentuk prosa dengan ukuran cerita yang lebih luas dan beragam, cerita yang memiliki suasana beragam, serta cerita dengan alur yang sangat kompleks (Nasution, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian novel, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan bentuk karya sastra yang bersifat fiksi atau berasal dari imajinasi pengarang yang dikemas dan dibangun oleh unsur intrinsik yang lebih kompleks. Pada dasarnya novel merupakan media hiburan bagi pembacanya. Pembaca diajak untuk memasuki alam imajinasi dengan bumbu emosi yang sudah diracik sedemikian rupa oleh pengarang. Kompleksitas unsur intrinsik dalam novel mampu menciptakan suasana, menggambarkan karakter dengan detail, bahkan menyampaikan pesan mendalam kepada pembacanya.

Novel merupakan cerminan kehidupan manusia yang paling ideal. Keidealan ini tidak akan muncul tanpa ada unsur yang membangunnya, dalam hal ini tokoh dan penokohan menjadikan alur kehidupan sesuai dengan realitanya. Melalui tokoh dan penokohan alur dapat berjalan menuju konflik-konflik yang ada serta mengembangkan tema guna menyampaikan pesan kepada pembaca. Tokoh dalam novel juga merupakan bagian cerminan dari masyarakat di kehidupan nyata. Tidak jarang jika pembaca seperti menemukan kejadian nyata yang sama persis seperti alur cerita dari sebuah novel padahal sejak awal klasifikasi novel masuk ke dalam kategori karya fiksi.

## **2.2 Feminisme**

Feminisme merupakan gerakan sosial dan politik dengan tujuan mencapai kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan yang menganjurkan untuk menghapuskan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, serta menentang adanya ketidaksetaraan gender pada beberapa bidang di ranah publik. Beauvoir (2020) feminisme merupakan suatu gerakan yang melibatkan pembebasan perempuan dari keterbelakangan yang disebabkan oleh gender yang ditetapkan oleh masyarakat. Selanjutnya, Rokhmansyah (2016) menyatakan bahwa feminisme (tokohnya disebut feminis) adalah sebuah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak dengan pria. Feminisme bukan bentuk pemberontakan wanita terhadap laki-laki melainkan upaya dalam mengakhiri penindasan dan eksploitasi perempuan Fakih (dalam Rokhmansyah, 2016).

### **2.2.1 Peran Domestik dan Publik**

Menurut Mutali'in (dalam Rokhmansyah, 2016), perempuan dengan sifat femininnya dipandang layak berperan di sektor domestik, seperti menyetrika, mengasuh anak, memasak, dan mencuci yang memang selaras dengan kehalusan, kearifan, kesabaran, dan seterusnya. Sedangkan laki-laki dengan sifat maskulinnya dipandang sangat pantas bekerja di ranah publik yang dianggap sudah menjadi tugas laki-laki dalam

mencari nafkah di luar rumah. Pekerjaan di luar rumah dan pemberian perlindungan dianggap keras sehingga membutuhkan kekuatan fisik sekaligus kemaskulinan laki-laki. Selanjutnya, menurut Abdullah (dalam Rokhmansyah, 2016), melibatkan perempuan dalam pekerjaan kasar sebenarnya memperlihatkan suatu perluasan ketimpangan gender. Sehingga pembagian pekerjaan antara laki-laki dan perempuan tidak terjadi di ranah domestik saja melainkan terdapat pembagian segmen pekerjaan dalam ranah publik juga. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sebenarnya perempuan mampu berperan dalam ranah domestik maupun publik. Sifat-sifat bawaan yang disebutkan seperti feminin dan maskulin tersebut juga merupakan latar belakang secara kodrat yang tidak mampu disingkirkan, sehingga dalam dua ranah tersebut terdapat pembagian segmentasi tugas antara laki-laki dan perempuan.

### **2.2.2 Aliran-aliran Feminisme**

Aliran feminisme mengalami perkembangan pandangan dan pemikiran dari masa ke masanya, yang umumnya diketahui yaitu aliran feminisme yang muncul sejak gelombang pertama sampai pada gelombang ketiga. Feminisme gelombang pertama muncul sejak abad ke-19 hingga hingga awal abad ke-20. Feminisme gelombang pertama ini memiliki tujuan utama memperjuangkan hak-hak sipil dasar dan hak pilih bagi perempuan. Selanjutnya, feminisme gelombang kedua mulai berkembang sejak tahun 1960-an hingga tahun 1980-an. Feminisme gelombang kedua ini lebih berfokus pada isu-isu kesetaraan tempat kerja, hak reproduksi, dan pembebasan seksual. Gerakan feminisme gelombang ini menekankan kesadaran akan adanya diskriminasi gender, yaitu ketimpangan gaji dan pelecehan seksual terhadap perempuan. Feminisme gelombang ketiga berkembang sejak akhir tahun 1980-an hingga saat ini. Feminisme gelombang ini lebih berfokus pada keberagaman pengalaman perempuan. Berikut ini merupakan beberapa aliran-aliran feminisme (Rokhmansyah, 2016).

#### **a. Feminisme Liberal**

Amin (2013) menyatakan bahwa feminisme liberal merupakan aliran yang berkembang didasari pada aliran kebebasan dalam politik yang memerlukan

kerasionalan. Aliran ini memandang laki-laki dan perempuan sebagai makhluk yang rasional sehingga perlu adanya kesamaan partisipasi dalam bidang politik dan pendidikan. Mary (dalam Amin, 2013), mengemukakan keinginan agar perempuan dapat bebas dan merdeka dari penekanan laki-laki sehingga diharuskan memiliki kesempatan yang sama dalam struktur ekonomi dan sosio-politik dalam lingkup kehidupan umum. Selain ingin menuntut hak politik pandangan ini juga mengemukakan bahwa ingin memerdekakan diri dari segala bentuk dominasi laki-laki sehingga bebas melakukan apa saja. Sejalan dengan pendapat tersebut, Jackson & Sorensen (dalam Karim, 2014) menjelaskan bahwa feminisme liberal ini memiliki fokus utama mengenai hak yang sama antara laki-laki dan perempuan dengan adanya kebahagiaan dan kebebasan setiap individu. Aliran ini lahir dilatarbelakangi oleh filsafat liberalisme yang mengonsep kebebasan sebagai hak individu setiap orang tanpa adanya kekurangan dari umum yang kemudian digarisbawahi sebagai teori yang berpandangan pada kesetaraan dan kebebasan secara rasional.

b. Feminisme Marxis

Menurut Amin (2013) feminisme marxis ini lahir dilatarbelakangi oleh Teori Engel yang menyatakan kemunduran kaum perempuan disebabkan adanya kebebasan individual dan kapitalis sehingga hal tersebut hanya berputar di kalangan tertentu yang sudah pasti dikhususkan untuk laki-laki. Aliran ini beranggapan bahwa ciri pokok dari kekuasaan dan kekuatan adalah ekonomi dan status laki-laki. Perempuan dianggap memiliki peran penting dalam kehidupan material dan produksi, tapi ketika aspek tersebut berpindah keluar rumah sosok perempuan kehilangan peran pentingnya. Sehingga perempuan diharuskan untuk merdeka secara ekonomi dari laki-laki yang kemudian hal ini menjadi kunci kesetaraan hidup antara laki-laki dan perempuan.

c. Feminisme Sosialis

Amin (2013) menyatakan bahwa feminisme sosialis lahir sebagai kritik terhadap feminisme marxis yang dianggap selalu menjadikan kapitalis sebagai penyebab terjadinya diskriminasi terhadap perempuan. Feminisme sosialis berpandangan bahwa kemarjinalan perempuan lahir jauh dari sebelum teori kapitalisme itu lahir. Aliran feminisme sosialis ini beranggapan bahwa ketergantungan ekonomi dari laki-laki merupakan syarat kebebasan mutlak bagi perempuan. Pernikahan dan hubungan suami istri yang merupakan keputusan terbesar dalam hidup dianggap didasari oleh faktor ekonomi. Karena patriarki dan kapitalisme merupakan penyebab utama penindasan perempuan. Sehingga kelompok ini memiliki slogan “Tak Ada Sosialisme tanpa Pembebasan Perempuan. Tak Ada Pembebasan Perempuan tanpa Sosialisme”.

d. Feminisme Eksistensialis

Aliran ini berasumsi bahwa perempuan selalu dianggap sebagai sosok kedua dan memiliki kepentingan porsi di bawah laki-laki. Perempuan dianggap sebagai sosok lain, yaitu bukan sebagaimana perempuan memaknai dirinya sendiri namun bagaimana pendapat orang mengenai definisi dirinya. Perempuan hidup dalam dunia laki-laki dan bergantung pada belas kasihan dari laki-laki. Berdasarkan beberapa argumentasi tersebut Beauvoir seorang filsafat feminis era ini mengagas sebuah teori eksistensialis, baginya dalam kehidupan ini tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, tapi keadaan sosial yang dapat menjadikan perempuan itu sebagai perempuan (Amin, 2013).

e. Feminisme Radikal

Menurut Amin (2013) aliran ini merupakan aliran yang menggarisbawahi akar permasalahan ketimpangan gender adalah adanya perbedaan seks reproduksi di antara laki-laki dan perempuan. Sehingga aliran ini mengharuskan perempuan untuk menolak sistem patriarki dan menginginkan perempuan mendapatkan kebebasan dalam memilih melahirkan atau tidak, pelegalan terhadap tindak

aborsi, bahkan melakukan pernikahan sejenis. Selanjutnya, menurut Jackson & Sorensen (dalam Karim, 2014)) aliran ini merupakan aliran yang menginginkan pencegahan terhadap penyubordinatan gender pada agenda tradisional. Feminisme radikal memiliki tujuan menghancurkan sistem patriarki dengan fokus pada fungsi biologis tubuh perempuan.

f. Feminisme Psikoanalitik

Menurut Amin (2013) aliran ini lahir sebagai bentuk representasi ulang konsep psikoanalisis Freud dari perspektif para feminis yang menolak konsep *biological determinis*. Aliran ini menekankan bahwa kultur patriarki merupakan akar masalah utama yang dapat menentukan kedudukan dan identitas perempuan sehingga menempatkannya dalam posisi menderita, narsis, bahkan pasif. Selanjutnya, menurut Karren Horney (dalam Amin, 2013) perempuan dapat membebaskan dirinya ketika mampu meninggalkan keperempuanannya.

g. Feminisme Postmodern

Aliran feminisme postmodern ini memiliki dasar pemikiran yang sama dengan aliran-aliran sebelumnya. Bagi aliran ini kemarjinalan posisi perempuan dibentuk oleh struktur narasi besar suatu budaya yang menganggap perempuan tidak memiliki peran. Lebih pastinya narasi-narasi ini dibangun oleh laki-laki, sehingga jalan keluar yang sangat mungkin adalah mengubah bahasa-bahasa tersebut (Amin, 2013).

h. Feminisme Multikulturalisme dan Publik

Aliran ini berfokus pada perbedaan dalam menangani permasalahan perempuan. Lahirnya aliran ini merupakan bentuk kesadaran terhadap kesalahan dalam mengatasi permasalahan yang terkesan sama. Aliran ini beranggapan bahwa permasalahan setiap individu perempuan tidak dapat diatasi dengan hal yang sama, karena menganggap sama kultur yang berbeda merupakan bentuk lain penjajahan yang sebenarnya (Amin, 2013).

i. Eco-feminisme

Amin (2013) menyatakan bahwa aliran ini merupakan gerakan kontemporer yang beranggapan bahwa hubungan laki-laki dan perempuan merupakan bentuk kecenderungan yang mampu mendominasi alam. Aliran ini bertolak belakang dengan ketiga aliran feminis modern sebelumnya, karena aliran ini memandang setiap individu dengan lebih komprehensif sebagai makhluk yang terikat dan saling berinteraksi untuk mempengaruhi lingkungannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Jackson & Sorensen (dalam Karim, 2014) berpendapat bahwa aliran ini dianggap menyalahi arus utama aliran feminisme, disebabkan terkesan lebih menerima adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Aliran ini menggunakan konsep maskulinitas dalam mengkritik aliran-aliran sebelumnya. Adanya konsep maskulinitas dianggap sebagai salah satu usaha mengakhiri penindasan akibat sistem patriarki.

j. Feminisme Teologis

Feminisme teologi berpandangan bahwa sistem sebuah masyarakat didasarkan pada ideologi, agama, dan norma-norma masyarakat. Asumsi aliran ini, penyebab utama tertindasnya kaum perempuan oleh laki-laki yaitu adanya ideologi masyarakat yang menempatkan kedudukan perempuan di bawah laki-laki (Amin, 2013).

## **2.4 Feminisme Eksistensialis**

Kehidupan adalah manusia dan manusia adalah manusia itu sendiri. Prinsip utama dari eksistensialisme adalah bagaimana manusia itu menginginkan dirinya untuk berbuat atau menjadi suatu hal. Seorang eksistensialis menganggap dirinya tidak akan dapat didefinisikan karena ia tahu bagaimana konsep dalam memulai hidup (Sartre, 2018). Berdasarkan pendapat tersebut eksistensialisme dapat diartikan sebagai sebuah pandangan yang menekankan pada kebebasan individu, tanggung jawab pribadi, dan pentingnya memberikan makna dalam hidup. Manusia dilahirkan ke dunia tidak

memiliki tujuan dan makna yang ditentukan sebelumnya, sehingga tidak akan ada esensi manusia sebagai manusia sebelum adanya eksistensi itu sendiri. Hal ini menegaskan bahwa setiap individu mampu memiliki kebebasan yang mutlak dalam menentukan dan menciptakan makna dalam hidup mereka sendiri. Kebebasan merupakan sebuah ciri khas dari manusia, tapi tidak dapat dipungkiri juga dapat menjadi beban yang berat untuk dirinya sendiri. Kekuatan eksternal tidak dapat mempengaruhi nasib seseorang. Sehingga manusia memiliki tanggung jawab penuh atas hidupnya sendiri dan mampu memilih tindakan yang akan dilakukan atas dirinya dengan penuh kesadaran.

Namun, seringkali manusia cenderung menghindari tanggung jawab mereka dan memilih hidup dalam lingkup kedustaan yang disebut dengan ketidaksadaran akan kebebasan mereka. Penting sekali bagi setiap individu untuk menyadari kebebasan yang mereka jalani dan mengambil tanggung jawab penuh terhadap hidup masing-masing. Selain itu, ungkapan fakta bahwa manusia hidup pada dunia yang memiliki ketidakpastian dan tidak stabil. Sehingga manusia harus tetap menerima ketidakpastian tersebut dan tetap memilih setiap tindakan yang akan dilakukan dengan penuh kesadaran meskipun jaminan hasil dari tindakan tersebut belum dapat dipastikan. Sangat jelas dalam pandangan eksistensialisme ini manusia memiliki kebebasan yang mutlak untuk menciptakan makna hidup meskipun harus menerima beban serta ketidakpastian yang mengikuti kehidupan setiap individunya.

Pandangan Jean Paul Sartre terhadap eksistensialisme ini menjadi inspirasi bagi Simone de Beauvoir dalam mengggagas teori feminisme eksistensialis. Jika Sartre membahas eksistensialisme terhadap manusia secara universal, berbeda dengan Beauvoir yang memfokuskan pandangan ini terhadap perempuan. Beauvoir dalam bukunya mengemukakan pemikirannya terhadap feminisme eksistensialis tersebut. Meskipun demikian, inspirasi yang diambil hanyalah sebatas konsep eksistensialisnya saja, sedangkan dalam mengembangkan pemikiran feminis dan kesetaraan gender Beauvoir lebih mendasarkan pada analisis dan refleksi pribadinya. Melalui

pemikirannya tersebut Beauvoir mencoba untuk memprotes pandangan-pandangan tradisional yang mendominasi di kalangan masyarakat selama berabad-abad. Menurutnya penting bagi perempuan untuk menemukan identitas serta eksistensi dirinya sendiri di luar peran-peran tradisional yang telah ditetapkan oleh masyarakat itu sendiri.

Feminisme eksistensial ini jelas berbeda dengan aliran pemikiran lainnya, feminisme eksistensial lebih memfokuskan pada individu setiap perempuan bukan perempuan dalam lingkup kelompok. Kebebasan yang dipahami dalam aliran ini menekankan pentingnya setiap individu perempuan untuk menentukan nasibnya sendiri, memiliki otonomi dan kemampuan dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan keinginannya sendiri. Titik pusat analisis dalam feminisme eksistensial ini berada pada pengalaman setiap individu. Pengalaman yang dimaksud merupakan pengalaman yang menjadikan perempuan sebagai subjek dalam membentuk identitas dirinya dalam kehidupan (Beauvoir, 2020). Berdasarkan pemikirannya terhadap aliran tersebut Beauvoir menawarkan tiga strategi untuk menegakkan eksistensi diri seorang perempuan agar dapat setara dengan laki-laki, yakni perempuan harus bekerja agar dapat mengembangkan dirinya, perempuan harus menjadi seorang intelektual, dan perempuan harus menolak subordinasi serta menjadi pelaku transformasi sosial.

## **2.5 Kritik Sastra Feminis**

Kritik sastra feminis merupakan salah satu jenis kritik sastra yang memanfaatkan kerangka teori feminisme dalam memaknai dan membahas karya sastra itu sendiri. Kritik sastra feminisme tidak terlepas dari keinginan adanya keadilan dalam memandang eksistensi perempuan, baik sebagai penulis maupun gambaran tokoh dalam karya sastranya (Wiyatmi, 2012). Selanjutnya, Sugihati (dalam Suarta & Dwipayana, 2014) menyatakan bahwa, kritik sastra feminis merupakan sebuah kritik yang memandang sastra dengan bentuk kesadaran khusus bahwa adanya perbedaan

antara seksual (jenis kelamin) yang berhubungan dengan budaya, sastra, serta kehidupannya dengan manusia secara sosial. Berdasarkan paparan tersebut kritik sastra feminis dapat diartikan sebagai pendekatan kritis terhadap suatu karya sastra yang berfokus menyoroti peran gender dan pemahaman tentang pengalaman perempuan dalam suatu karya sastra.

Lahirnya kritik sastra feminisme tidak terlepas dari gerakan feminisme yang awal mulanya muncul di Amerika Serikat pada tahun 1700-an Madsen (dalam Wiyatmi, 2012). Gerakan feminis pada masa tersebut bermaksud mendorong perubahan sosial yang lebih luas lagi jangkauannya serta memberikan ruang bagi pemikiran kritis terhadap perempuan dalam berbagai konteks masyarakat termasuk juga konteks sastra. Kritik sastra feminisme ini dianggap mampu mendobrak wacana dominan yang dibentuk oleh suara-suara yang bersifat patriarki. Pada periode ini juga banyak kritikus dan teoritikus feminis mulai mengkaji karya sastra dengan fokus pada pengalaman perempuan dan penindasan gender yang terjadi dalam narasi sastra. Hal yang disoroti dalam karya sastra tersebut antara lain, stereotip gender, dominasi laki-laki, serta ketidaksetaraan dan penindasan yang dialami oleh tokoh perempuan. Kritik sastra feminisme ini dipelopori oleh beberapa tokoh yang karyanya cukup terkenal diantaranya adalah Simone de Beauvoir lewat bukunya yang berjudul *Second Sex*, selanjutnya diikuti oleh Kate Millet dalam bukunya yang berjudul *Sexual Politics*, dan Germaine Greer dengan bukunya yang berjudul *The Female Eunuch* Humm (dalam Wiyatmi, 2012).

Pada tahun-tahun berikutnya banyak teoritikus dan kritikus lain yang menyumbangkan pemikiran dan turut menganalisis karya sastra dengan pandangan feminis. Pemikiran-pemikiran tersebut diperluas sebagai upaya mendorong perubahan yang lebih inklusif dalam lingkup karya sastra yang ada. Kritik sastra feminis ini terus berkembang seiring berjalannya waktu dan mampu memperoleh pengaruh yang cukup signifikan dalam bidang kajian sastra. Hal ini disebabkan mampu memberikan dorongan pengakuan yang lebih lanjut terhadap suara perempuan dalam sastra dan

meningkatkan pemahaman tentang peran gender dalam menciptakan serta menginterpretasikan karya sastra.

## **2.6 Eksistensi Perempuan**

Eksistensi merupakan salah satu strategi dalam menemukan identitas dan membangun eksistensi diri bagi perempuan. Konsep ini menegaskan bahwa perempuan juga memiliki potensi dan hak yang sama dengan laki-laki dalam mengakses pendidikan, berpartisipasi dalam penelitian, dan mengembangkan kesejahteraannya melalui pekerjaan serta menolak adanya subordinasi. Jika melihat ke masa lalu perempuan sudah sangat banyak mengalami hambatan dalam mencapai eksistensi. Di masa lalu perempuan memiliki keterbatasan bahkan dilarang dalam mengakses pendidikan. Hal ini tidak jauh-jauh dari adanya stereotip gender yang mengaitkan perempuan dengan peran-peran domestiknya. Padahal peran perempuan tidak hanya berkutat dalam ranah domestik saja. Perempuan bahkan mampu mengembangkan perannya di luar urusan rumah tangga seperti menjadi perempuan karir (Setiawan & Anantama, 2022).

Munculnya feminisme eksistensial ini mampu menjadikan angin segar bagi perempuan secara individu dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya. Menurut Beauvoir (2020), penting bagi perempuan untuk mengembangkan potensi intelektual dan mencapai otonomi intelektualnya sendiri. Keyakinan Beauvoir terhadap pengembangan intelektualitas seorang perempuan mampu melepaskan batasan-batasan yang mengikat perempuan itu sendiri terhadap stereotip gender yang ada di masyarakat. Eksistensi mampu menjadi panggung besar bagi perempuan dalam mengekspresikan suara di ruang diskusi publik. Hal ini mampu memberikan dorongan terhadap perempuan dalam mengakses pendidikan tinggi, melibatkan dirinya dalam penelitian, dan mengembangkan dirinya dalam dunia pekerjaan serta menolak adanya subordinasi.

Feminisme eksistensial ini menganjurkan perempuan untuk mengeksplor segala hal terkait identitas, otonomi, kesadaran diri, dan tanggung jawab terhadap individu masing-masing. Sehingga perempuan mampu menghadapi tantangan eksistensial seperti, menjalani kebebasan pribadi, mencari makna hidup, serta menghadapi rasa terisolasi atau kekosongan. Beauvoir tidak menekankan semua perempuan harus menjadi seorang intelektual, memiliki pekerjaan, berperan di lingkup sosial, atau bahkan menolak adanya subordinasi, ia masih menghargai pilihan individu dan keberagaman dalam minat serta aspirasi. Pada konsep ini Beauvoir menekankan bahwa perempuan harus memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam mengembangkan kemampuan intelektual, bekerja, berperan dalam ranah sosial, serta menolak subordinasi sesuai dengan minat dan kemampuan individu.

## **2.7 Cara Penulis Menampilkan Tokoh**

Penciptaan teks, pemilihan kata, pembangunan dialog, penggunaan gaya, serta pemilihan sudut pandang merupakan pertunjukkan dalam penulisan cerita yang sesungguhnya, dan hal tersebut termasuk ke dalam bagian integral dari tugas yang mengantarkan kami pada gelar “penulis” (Card, 1999). Proses penulisan melibatkan lebih dari sekadar penyusunan kata-kata, yakni eksplorasi ke dalam kompleksitas perasaan dan pikiran. Peran penulis tentu tidak hanya menjadi pencipta karya, tetapi juga arsitek ide yang dapat mempengaruhi serta menginspirasi pembaca. Penulis menciptakan dunia baru juga menggambarkan kenyataan yang ada. Penulis juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter yang meyakinkan, menyajikan alur yang menarik, dan membangun tema yang mendalam.

Alur dan tema dalam sebuah cerita akan mendapatkan dimensi yang lebih terasa hidup melalui keberadaan tokoh-tokoh yang ditampilkan. Tokoh yang ditampilkan dapat menjadi jendela bagi pembaca untuk menyelami esensi cerita dan merasakan perjalanan emosional. Melalui tindakan dan pengalaman tokoh, alur cerita

mengembangkan dinamika yang dapat menggugah perasaan pembaca. Kemudian, pilihan konflik yang dihadapi tokoh dapat menjadi pendorong alur cerita, memunculkan kejutan dan ketegangan yang menjaga minat pembaca. Tokoh yang ditampilkan dengan baik dapat membawa pembaca ke dalam pemahaman tentang pesan atau makna yang ingin disampaikan penulis.

Card (1999) membagi dua konsep utama mengenai penyajian tokoh dalam karya sastra sebagai berikut.

### **2.7.1 Dramatic (Dramatis)**

Konsep dramatis ditekankan sebagai elemen kunci dalam membangun narasi, sehingga menghadirkan konflik yang kuat dalam sebuah cerita penting dilakukan untuk mempertahankan ketegangan dan minat pembaca. Konflik yang ditampilkan harus mencakup konflik internal maupun eksternal, sebab dengan adanya situasi konflik ini sangat memungkinkan penulis menghadirkan atau menggambarkan perubahan karakter yang dapat menyampaikan pesan emosional lebih mendalam.

Contoh:

*He came into my office without knocking, something even wife doesn't do.*

*"I don't know why I put up with this," he said.*

*Oddly enough, exactly the same sentence was running through my mind.*

*"This new rule about doing our own photocopying is obviously aimed at me," he said. "They're trying to harass me into leaving."*

*"If you'd have your students buy textbooks instead of copying entire books for them—"*

*"Theirs is no single book that is suited to my classes. But I should have guessed you'd act like this. You probably suggested that they cut off my photocopying privileges."*

*There's cutback. We lost two student aides. It has nothing to do with you."*

*“So you’re one of them. Fine. I don’t need you. I can get a job anywhere.”*

*If I had thought there was a chance he’d actually quit his job, I would have said something snide. However, I knew perfectly well that his whining would eventually lead the chairman or the dean or somebody to assign a student aide to him personally, just to do his photocopying—and if I said anything nasty to him process, he’d whine about that, too, and I’d end up sitting through meetings with the dean about my inability to be supportive of other faculty members.*

*So I didn’t say anything. I just looked him in the eye and smiled, hoping, all the while, that he would die. It was a deep, sincere desire, one that I had often felt before. But I didn’t kill him.*

### **2.7.2 Narrative (Narasi)**

Konsep narasi yang efektif berperan melibatkan pembaca dengan menggambarkan karakter secara detail, menciptakan kedalaman emosional dan psikologis. Konsep narasi biasanya menggunakan teknik monolog dalam batin, deskripsi yang hidup, dan perubahan karakter sepanjang cerita. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan koneksi antara pembaca dengan tokoh.

Contoh:

*For sixteen years I put up with his constant whining. His students were stupid. He was never given any good courses to teach. They always assigned him the most worthless graduate students to advise. He was sure they would never renew his contract. When they renewed it, he was equally sure they’d never give him tenure, by the time the decision was made, I was praying he was right,*

*Unfortunately, he got tenure—and a raise every year, his own personal listen to his whining in faculty meetings, the faculty lounge, the corridors; even in my office I could hear him whining clear down the hall. It was too much to partment chairman I met, hoping they’d try to lure him away.*

*I began to dream of ways he might die. A fall in the snow. Getting run over by a truck. His bookshelves tumbling over on him. Accidentally taking an overdose of Serutan. I imagined him arriving at the emergency room, whimpering at the doctors and saying, "I know you're just going to let me die." I imagined the doctors saying, "Damn straight."*

*But I didn't kill him.*

Kedua konsep utama tersebut akan menciptakan karakter yang kompleks apabila digabungkan dengan keseimbangan yang tepat. Sehingga dapat tercipta pengalaman membaca yang mendalam serta kompleksitas dinamika dalam kehidupan tokoh. Berdasarkan contoh adegan yang dipaparkan secara dramatis dan narasi tersebut dapat dilihat bahwa adegan tersebut terdiri atas dua tokoh atau karakter yang sama dengan informasi yang hampir sama pula. Namun, pada konsep narasi adegan hanya diceritakan sedangkan pada konsep dramatis adegannya memakan waktu lama dengan informasi yang didapat jauh lebih sedikit.

## **2.8 Kajian Feminisme Terhadap Novel Indonesia**

Wiyatmi (2012) menyatakan bahwa cara kerja kritik sastra feminisme secara metodologis mengikuti kritik sastra pada umumnya. Secara sistematis kegiatan diawali dengan kegiatan sebagai berikut.

- a. Memilih dan membaca karya sastra yang akan dianalisis dan dinilai.
- b. Menentukan fokus masalah yang sesuai dengan perspektif sastra feminis, misalnya tentang kepenulisan penulis perempuan atau gambaran tokoh-tokoh perempuan dalam karya sastra.
- c. Melakukan kajian pustaka dengan memahami sejumlah konsep teoritis mengenai kajian feminis sebagai sarana pisau bedah dalam menganalisis karya sastra. Hal ini dapat berupa teori-teori yang berkaitan dengan pendekatan analisis yang

digunakan atau kajian terdahulu yang mirip dengan bentuk analisis yang akan dilakukan.

- d. Mengumpulkan data primer maupun sekunder yang relevan dengan fokus masalah yang dianalisis. Data primer merupakan data yang berasal dari karya sastra yang dianalisis, sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil dari beragam sumber informasi relevan lainnya.
- e. Menganalisis data dengan menggunakan perspektif kajian sastra feminis yaitu dengan menentukan ragam kritik sastra feminis yang sesuai dengan masalah yang telah ditentukan.
- f. Memberikan penilaian atau analisis terhadap hasil penelitian berdasarkan ragam kritik sastra feminis yang dipilih.
- g. Menuliskan laporan yang berbentuk karya ilmiah dengan menggunakan bahasa Indonesia baku atau menggunakan ragam bahasa lain jika akan dipublikasikan secara global.

## **2.9 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya, pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai dalam pelaksanaannya. Berdasarkan amanat Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengenai pencapaian tujuan pendidikan tidak dapat serta merta tercapai begitu saja, perlu adanya perencanaan yang terstruktur dan terorganisir secara baik. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum

merupakan rencana mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai bahan pelaksanaan dalam pembelajaran demi tercapai suatu tujuan pendidikan (Martin & Simanjorang, 2022).

Perkembangan zaman yang terjadi mengakibatkan adanya perkembangan pula dalam konsep penerapan kurikulum pendidikan. Semakin pesatnya teknologi sudah menjawab tantangan abad 21 yang harus dihadapi pula oleh dunia pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang masih banyak diterapkan saat ini. Pada dasarnya, kurikulum 2013 ini sudah mengadaptasi kompetensi yang ada pada abad 21. Konsep belajar dalam kurikulum 2013 abad 21 menuntut peserta didik agar belajar materi melalui penerapan, contoh-contoh, dan pengalaman berdasarkan kehidupan nyata baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah (Rahayu et al., 2022). Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis teks serta tidak terlepas dari teori yang melatarbelakanginya. Pembelajaran sastra terlampir dengan rinci dalam kurikulum 2013 melalui penjabaran KD pada KI 3 dan KI 4 (Aji & Arifin, 2021). KI 3 dalam kurikulum 2013 menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Sementara KI 4 menekankan pada pemahaman, pengembangan diri, dan penghargaan perilaku produktif dan kreatif. Implikasinya pada pembelajaran sastra yang dimaksud adalah tentang pemahaman siswa terhadap sastra, serta mampu membangun kreativitas dan apresiasi terhadap karya sastra tersebut. Pembelajaran novel sebagai bahan ajar sastra di sekolah dapat diintegrasikan menjadi objek pengenalan jenis karya sastra, analisis teks sastra, pengembangan kreativitas dalam menulis sebuah karya sastra dan mampu menjadi sebuah bahan diskusi sastra.

Berdasarkan pemaparan tersebut, pemilihan novel sebagai penelitian dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran sastra di SMA. Peneliti mengimplikasikan penelitian ini dengan pembelajaran sastra di SMA tepatnya pada kelas XII dengan kompetensi dasar menganalisis isi dan kebahasaan novel dan merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut, penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai contoh analisis penokohan pada materi analisis isi dan kebahasaan pada novel serta dapat dijadikan inspirasi penulisan kreatif pada materi merancang novel atau novelet.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami dan mempelajari suatu hal yang dialami oleh subjek penelitian yang meliputi tindakan, perilaku, motivasi, dan lainnya secara holistik dan disusun dalam bentuk bahasa dan kata-kata atau dimaksud dengan dideskripsikan dengan memanfaatkan berbagai metode yang bersifat alamiah (Moleong, 2017).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikan bentuk eksistensi dalam bentuk kalimat (bukan angka) sehingga disebut sebagai penelitian deskriptif. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan bentuk perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama dalam akses, partisipasi, dan pengakuan terhadap tokoh perempuan pada ranah intelektual, pekerjaan dan sosial, serta menolakan subordinasi terhadap tokoh perempuan dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori, serta implikasinya pada pembelajaran sastra di SMA.

#### **3.2 Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dan alinea dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori yang mengandung bentuk kesempatan yang sama dan adil dalam akses, partisipasi, serta pengakuan terhadap tokoh perempuan pada ranah intelektual, pekerjaan, transformasi sosial, dan mampu menolakan subordinasi terhadap tokoh perempuan. Selain itu

penelitian ini juga mengumpulkan data dalam bentuk hasil wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia di SMA.

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah novel *Pulang* karya Leila S. Chudori yang memiliki 552 halaman yang diterbitkan pada tahun 2012 dengan penerbit Kepustakaan Populer Gramedia (KPG). Peneliti memilih novel tersebut sebagai sumber penelitian disebabkan cerita dalam novel tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan pada pembelajaran sastra di SMA. Cerita-cerita dalam novel tersebut dapat memperkuat citra positif pada perempuan sehingga dapat dijadikan bahan diskusi yang mampu mengembangkan pemikiran kritis, perspektif yang beragam, serta dapat menjadi inspirasi bagi perempuan agar dapat mengembangkan potensi dirinya dalam bidang intelektual, pekerjaan, transformasi sosial, serta mampu menolak subordinasi. Selanjutnya, sumber data lain dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia di SMA. Peneliti menjadikan guru bahasa Indonesia di SMA sebagai sumber data dalam penelitian ini disebabkan perlu adanya pembuktian konkret tentang urgensi implikasi hasil penelitian pada novel dengan pembelajaran sastra di SMA.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

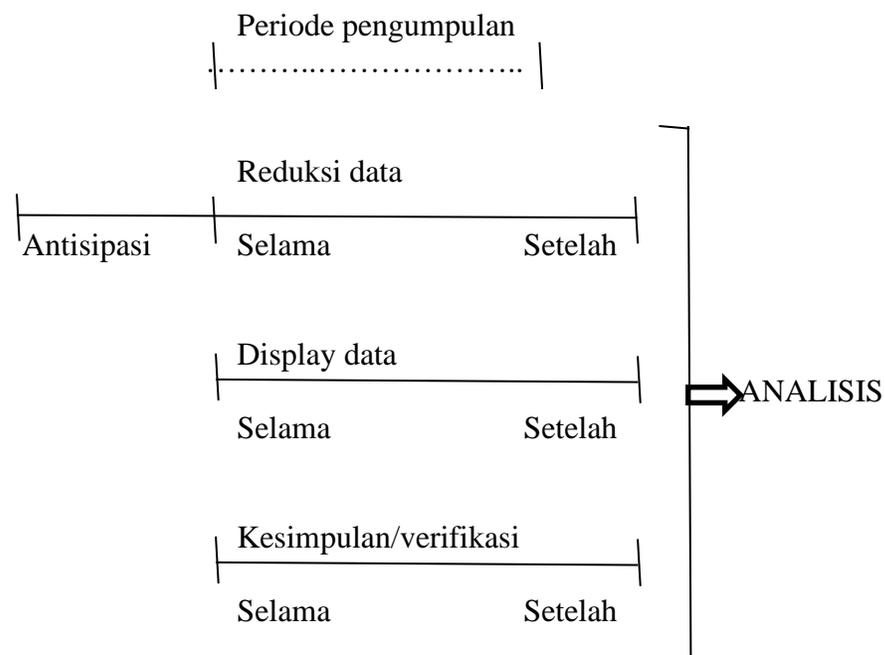
Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berbentuk dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen merupakan catatan kejadian masa lampau yang dapat berupa karya, tulisan, atau gambar dari seseorang (Sugiyono, 2020). Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dilakukan melalui teknik baca serta teknik catat. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencermati bacaan dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Kemudian, peneliti menganalisis dan mengelompokkan data berupa kutipan yang

menunjukkan bentuk perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama dalam akses, partisipasi, dan pengakuan terhadap tokoh perempuan pada ranah intelektual, pekerjaan, transformasi sosial, dan mampu menolak subordinasi terhadap tokoh perempuan.

Selanjutnya, teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti secara lebih mendalam (Sugiyono, 2020). Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai guru bahasa Indonesia di SMA. Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai urgensi implikasi hasil penelitian pada novel terhadap pembelajaran sastra di SMA.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Teknik Analisis Data (*Flow Model*)

Sumber: Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2020)

Berdasarkan bagan di atas teknik analisis data dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Periode pengumpulan dilakukan dengan cara mewawancarai guru Bahasa Indonesia, kemudian merekam dan mencatat hasil wawancara yang berkaitan dengan urgensi konkret terkait implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMA. Selanjutnya, mencatat data berupa kutipan dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori yang menunjukkan bentuk perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama dalam akses, partisipasi, dan pengakuan terhadap tokoh perempuan pada ranah intelektual, pekerjaan dan sosial, serta penolakan subordinasi terhadap tokoh perempuan.
2. Reduksi data dilakukan dengan cara mengidentifikasi bentuk eksistensi tokoh perempuan dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Data-data yang direduksi kemudian diberi kode sesuai dengan indikator penelitian.
3. Display data dilakukan dengan cara menyajikan data yang telah dikodekan ke dalam bentuk tabel sehingga data lebih terorganisir dan mudah dipahami.
4. Kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan cara menguji ulang data yang telah dikodekan dan disajikan untuk memastikan bahwa temuan yang ditemukan jenuh. Jika data sudah jenuh maka dilakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian.

### **3.6 Pedoman Analisis Penelitian**

Pedoman dalam menganalisis penelitian ini meliputi kesetaraan dalam pendidikan, penelitian, dan pekerjaan. Berikut merupakan indikator yang menjadi rujukan analisis data penelitian. Adapun data penelitian eksistensi tokoh perempuan dianalisis dengan pedoman sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Indikator penelitian eksistensi tokoh perempuan dalam novel  
*Pulang* karya Leila S. Chudori.**

No	Indikator	Deskriptor
1.	Menjadi seorang intelektual	<p>Menurut Michael Fucalt, intelektual tidak hanya mendefinisikan kepemilikan pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial untuk mempertanyakan dan mengkritik struktur kekuasaan dalam masyarakat.</p> <p>Menurut Antonia Gramsci, intelektual adalah memiliki peran kunci dalam pembentukan hegemoni budaya dan ideologi dalam masyarakat, serta memiliki potensi untuk mengubah struktur kekuasaan.</p> <p>Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi intelektual seseorang dapat mengambil ranah pendidikan, penelitian, bahkan kepemimpinan.</p>
2.	Menjadi pelaku transformasi sosial	Menurut Karl Mark, pelaku transformasi sosial ialah mereka yang memiliki potensi mengubah struktur sosial dan ekonomi melalui revolusi sosial.
3.	Bekerja	Menurut Beauvoir, bekerja bagi perempuan bukan hanya tentang mencari nafkah, melainkan ekspresi dari kebebasan dan keberadaan bagi diri perempuan itu sendiri. Sehingga bekerja merupakan wujud pengembangan diri, mengasah kemampuan, serta mengejar tujuan dalam kehidupan.
4.	Menolak subordinasi	Menurut Beauvoir, menolak subordinasi merupakan langkah menuju pembebasan perempuan. Hak ini berupa penolakan terhadap peran tradisional dan tuntutan untuk mendapatkan hak yang setara serta pengakuan yang sama sebagai individu merdeka dalam masyarakat.

Sumber: Simone de Beauvoir

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap novel *Pulang* karya Leila S. Chudori, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Novel *Pulang* karya Leila S. Chudori yang telah dianalisis didapati sebelas tokoh perempuan. Setiap tokoh perempuan dalam novel tersebut memiliki eksistensinya tersendiri. Eksistensi tokoh perempuan dalam novel tersebut dapat ditunjukkan melalui tokoh perempuan yang menjadi seorang intelektual, menjadi pelaku transformasi sosial, bekerja, dan menolak subordinasi. Hal tersebut dibuktikan oleh tokoh Vivienne yang menunjukkan eksistensi dirinya dengan menjadi seorang intelektual melalui kegemarannya membaca buku dan menempuh pendidikan tinggi di Universitas Sorbonne, menjadi pelaku transformasi sosial dengan ikut serta dalam demonstrasi atau unjuk rasa selama Mei 1968 di Paris, bekerja sebagai dosen di Universitas Sorbonne. Lintang Utara yang menunjukkan eksistensi dirinya dengan menjadi seorang intelektual melalui kebiasaannya membaca buku, menempuh pendidikan tinggi di Universitas Sorbonne, dan berkontribusi dalam penelitian. Selain itu, Lintang juga menunjukkan eksistensi dirinya melalui keikutsertaannya dalam demonstrasi sebagai pelaku transformasi sosial. Kemudian Surti Anandari, Rukmini, dan Ningsih yang menunjukkan eksistensi dirinya dengan menempuh pendidikan tinggi di Fakultas Sastra dan Filsafat Universitas Indonesia untuk menjadi seorang intelektual. Amira juga mampu menunjukkan eksistensi dirinya dengan menempuh pendidikan tinggi doktor

dalam bidang politik Universitas Leiden untuk menjadi seorang intelektual. Andini menunjukkan eksistensi dirinya dengan menjadi seorang intelektual melalui kebiasaannya membaca buku sejak kecil dan menempuh pendidikan tinggi di Fakultas Sastra, Andini juga ikut serta dalam aksi pada tahun 1998 di Tri Sakti sebagai pelaku transformasi sosial. Mita yang menunjukkan eksistensi dirinya dengan ikut serta dalam gerakan 1998 di Universitas Tri Sakti sebagai pelaku transformasi sosial, bekerja sebagai karyawan di kantor advokasi, dan menolak subordinasi dengan memprotes perkataan Gilang yang terkesan meremehkan. Tante Sur menunjukkan eksistensi dirinya dengan menolak subordinasi melalui perannya sebagai panitia perayaan hari Kartini dalam ranah publik di KBRI. Kenanga yang menunjukkan eksistensi dirinya dengan menjadi seorang intelektual. Bulan yang menempuh pendidikan tinggi di Fakultas Sastra Inggris Universitas Indonesia untuk menjadi seorang intelektual serta bekerja di sebuah perusahaan agen iklan.

Secara keseluruhan di dalam novel tersebut ditemukan eksistensi tokoh perempuan sesuai dengan keempat indikator, tetapi data mengenai tokoh perempuan yang menjadi intelektual lebih banyak ditemukan. Melalui analisis yang telah dilakukan eksistensi tokoh perempuan dalam novel tersebut dapat memberikan gambaran perempuan dalam mengatasi hambatan dan memecahkan masalah terkait batasan-batasan dalam masyarakat. Penggambaran tokoh perempuan dengan berbagai peran yang mampu memperlihatkan eksistensinya dapat membuktikan adanya kemampuan peran krusial perempuan dalam membuka ruang diskusi mengenai berbagai aspek kehidupan.

2. Penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran sastra di SMA pada materi analisis isi dan kebahasaan novel. Pada pembelajaran sastra, kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik adalah mampu menganalisis

isi dan kebahasaan novel serta mampu merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra, penulis menyarankan hal-hal berikut.

### **1. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan pendidik sebagai contoh analisis isi novel terutama yang berkaitan dengan karakter tokoh dan juga sebagai referensi pengadaan tokoh dalam menyusun novel atau novelet pada materi pembelajaran sastra di SMA kelas XII.

### **2. Bagi Peserta didik**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai referensi pembuatan karakter tokoh-tokoh perempuan dalam novel maupun novelet yang akan disusun.

### **3. Bagi Mahasiswa dan Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan peneliti lain sebagai bahan referensi dalam menganalisis eksistensi tokoh perempuan dalam novel, serta untuk memperluas penelitian yang akan dilakukan agar dapat menghasilkan temuan yang lebih bervariasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: tinjauan sosiologi sastra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 72–82.
- Amin, S. (2013). Pasang surut gerakan feminisme. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 12(2), 146–156.
- Anantama, M. D., & Suryanto, S. (2020). Kuliner dan Identitas Keindonesiaan dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori. *ATAVISME*, 23(2), 206–219.
- Azzahra, N. (n.d.). Eksistensi Perempuan Dalam Novel Jumhuriyyatu Ka’anna Karya Alaa al-Aswany: Kajian Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir. *Middle Eastern Culture & Religion Issues*, 1(2), 116–132.
- Beauvoir, de Simone. (2020). *Second Sex: Fakta dan Mitos (Terjemahan)*. Yogyakarta: Narasi Pustaka Prometheus.
- Card, Orson Scott. (1999). *Characters & Viewpoint*. Cincinnati: Digest Books.
- Chudori, L. S. (2023). *Pulang*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Fajriani R, N. (2019). *Eksistensi Perempuan Dalam Novel Nadira Karya Leila S. Chudori Berdasarkan Feminisme Simone De Beauvoir*. Universitas Negeri Makassar.
- Fauziah, N. (2022). *Eksistensi Perempuan dalam Novel Rembang Jingga Karya TjOetoro dan Dwiyana Premadi: Kajian Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir*. Universitas Negeri Padang.
- Ginting, D. A., & Yuhdi, A. (2023). Eksistensi Perempuan dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Kajian Feminisme Eksistensialis dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Sastra Indonesia di SMA. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 112–127.

- Hermawan, D. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *METAMORFOSIS/ Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 11–20.
- Hoirunisa, H. (2015). *Analisis tokoh lintang dalam novel Pulang karya Leila S. Chudori dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA*.
- Indonesia, P. R. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Indonesia, R. (2206). *Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Karim, A. (2014). Feminisme: Sebuah model penelitian kualitatif. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 10(1), 83–98.
- Kemdikbud, R. I. (2018). Permendikbud RI Nomor 37 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *JDIH Kemendikbud*, 2025, 1–527.
- Martin, R., & Simanjourang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125–134.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutmainnah, A., & Rapi, M. (2023). Eksistensi Perempuan dalam Novel Kelir Slindet dan Telebuk Karya Kedung Darma Romansha dan Relevansinya sebagai Materi Ajar di SMA. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 839–847.
- Nasution, Y. A. (2019). Perbandingan Tokoh Perempuan dalam Novel “Amelia” Karya Tere Liye dan “Gadis Pantai” Karya Pramoedya Ananta Toer. *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Nurgiyantoro, Burhan. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuryanti, M., & Sobari, T. (2019). Analisis Kajian Psikologi Sastra Pada Novel "Pulang" Karya Leila S. Chudori. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(4), 501–506.
- Primasari, D., Suyitno, S., & Rohmadi, M. (2017). Analisis Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Pulang Karya Leila S. Chudori Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA*, 4(1), 50–64.

- Purnami, K., & Pramono, D. (2021). Eksistensi Perempuan dalam Novel Kitab Omong Kosong karya Seno Gumira Ajidarma: Kajian Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir. *MIMESIS*, 2(1), 54–62.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.
- Riskita, H., & Rengganis, R. (n.d.). *Eksistensi Perempuan Dalam Film Yuni Karya Kamila Andini (Kajian Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir)*.
- Rokhmansyah, A. (2023). *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Sartre, J.P. (2018). *Eksistensialisme dan Humanisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, A., & Anantama, M. D. (2022). Citra perempuan dalam novel Aib dan Nasib karya Minanto. *Seminar Nasional SAGA# 4 (Sastra, Pedagogik, Dan Bahasa)*, 4(1), 13–23.
- Suarta, I. M., & Dwipayana, I. K. A. (2014). *Teori Sastra*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, J., Juwanda, J., & Dewi, K. P. (2020). *Nilai-nilai kehidupan pada novel paradigma karya Syahid Muhammad dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran teks novel di SMA*.
- Wiyatmi. (2012). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak Dua.